



AKTIVITAS SISWA TERHADAP PEMBELJARAN PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) DI KELAS SMAN UNGGUL DARUSSA'ADAH KLUET RAYA

Rauzah¹⁾, Nurlia Zahara²⁾, Nurdin Amin³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 170207100@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran di SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya dilakukan secara luring atau tatap muka dengan cara menjelaskan materi dan menampilkan beberapa gambar tentang materi yang bersangkutan, selain itu siswa juga mengeluh bahwa sulit untuk memahami materi yang bersangkutan dengan tumbuhan sehingga pada setiap materi yang diajarkan terdapat salah satu kendala yaitu rendahnya hasil belajar dan tingkat aktifitas siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa kelas X SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental) yaitu penelitian eksperimen yang digunakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok kontrol dengan populasi seluruh kelas X SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 14 orang siswa disebut juga dengan *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rata-rata hasil belajar meningkat. Analisis aktivitas siswa dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas siswa diperoleh 83,6% dengan demikian tingkat keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik sekali.

Kata kunci: Pendekatan JAS, Hasil Belajar, Aktivitas, Materi Spermatophyta

ABSTRACT

The learning process at SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya is carried out offline or face to face by explaining the material and displaying several pictures about the material in question, besides that students also complain that it is difficult to understand the material related to plants so that in every material taught there are one of the obstacles is the low learning outcomes and the level of student activity. One alternative that can be applied is the Natural Exploration Approach (JAS). This study aims to improve student learning outcomes and activities of class X students at SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya. This research is a quasi-experimental research (quasi-experimental), namely experimental research used in only one group called the experimental group without any control group with the entire population of class X SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya, while the sample in this study was class X students who totaling 14 students is also called total sampling. Data collection techniques in this study were tests and observations. Based on the results of the study, the average data on learning outcomes increased. Analysis of student activity can be

Rauzah, dkk
Aktivitas Siswa

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



seen that the level of student activity is 83.6%, thus the level of student activity is included in the very good category.

Key words: JAS Approach, Learning Outcomes, Activities, Spermatophyte Materials

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Ada banyak faktor yang berperan di dalam proses pembelajaran baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Jika salah satu faktor belajar mengajar tidak berjalan maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah media pembelajaran. Selain itu masalah adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, antara lain menggunakan berbagai media seperti infokus. Menurut Hamalik (2003) Kegiatan proses pembelajaran akan berhasil jika jika ditunjang oleh suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang relevan, sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan demikian guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang bervariasi dan menemukan hal-hal baru yang didalam nya terdapat interaksi yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Ahdar Djamaluddin (2019) Dalam proses interaksi tersebut guru mengajarkan isi materi supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Namun masih melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang masih berpusat kepada guru, yang lebih aktif adalah guru, sebagian besar siswa hanya memerankan fungsi indra mendengar dan melihat, namun siswa yang aktif hanya beberapa siswa yang aktif, dengan demikian kegiatan belajar mengajar hanya berfungsi dari satu sisi maka akan berpengaruh pda hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan data profil sekolah SMAN Unggul Darussaadah Kluet Raya bahwa sekolah tersebut tidak memiliki sarana laboratorium biologi karena selain keterbatasan sekolah dalam menyediakan peralatan laboratorium sekolah juga sangat minim biaya sehingga kurang memadai dalam membantu adanya laboratorium. Hasil wawancara dengan guru biologi kelas X SMAN Unggul Darussaadah Kluet Raya, 26 November 2020. Diperoleh informasi bahwa sekolah tidak memiliki sarana laboratorium untuk mempraktikkan materi yang menyangkut dengan kegiatan praktikum di lingkungan sekolah. Sehingga guru yang mengajar materi tersebut harus menjelaskan sedetail mungkin agar siswa-siswa nya tidak salah dalam memahami materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu seperti media elektronik kemudian menampilkan gambar, guru juga menggunakan alat-alat peraga pada materi-materi tertentu. Hasil wawancara siswa disekolah bahwa siswa mengeluh sulit untuk mengingat nama-nama ilmiah tumbuhan dan hewan, dan materi tentang tumbuhan lainnya. Kesulitan tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74.

B. METODE PENELITIAN/RESEACH METHOD

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya, yang berlokasi di Rasian, Pasie Raja, Aceh Selatan. Adapun mengenai waktu pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari - 04 Maret 2022.

Rauzah, dkk

Aktivitas Siswa

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dengan cara mengamati langsung pada suatu fenomena atau situasi jelajah alam sekitar (JAS).

Parameter Penelitian

Parameter yang diamati penelitian ini adalah keaktifan belajar melalui aktivitas siswa.

Analisis Data

Analisis data untuk capaian aktivitas masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas siswa seluruhnya

Skala penilaian yang diperoleh dari lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Skala Penilaian.

Nilai %	Keterangan Nilai
81 % - 100 %	Baik sekali
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
0% - 40%	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMAN Unggul Darussa'adah Kluet Raya dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada sub materi Spermatophyta secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hasil ini diperoleh melalui lembar observasi yang terdiri dari 7 macam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Jelajah Alam Sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berisi hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan tentang hasil-hasil tersebut. (sub judul disesuaikan).

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendekatan JAS

No	Aspek yang Diamati	Jumlah	Rata-rata Persentase	K
1	Visual Activies	11	91,7%	BS
2	Oral Activies	15	75%	B
3	Listening Activies	15	75%	B
4	Writing Activies	11	91,7%	BS
5	Motor Activies	10	83,3%	BS
6	Mental Activies	7	58,3%	C
7	<i>Emotional Activities</i>	11	91,7%	BS
Jumlah Total		80	585,41	

Rauzah, dkk

Aktivitas Siswa

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



No	Aspek yang Diamati	Jumlah	Rata-rata Persentase	K
	Rata-rata Keseluruhan	1143%	83,6%	BS

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Keterangan :

BS : Baik Sekali

C : Cukup

B : Baik

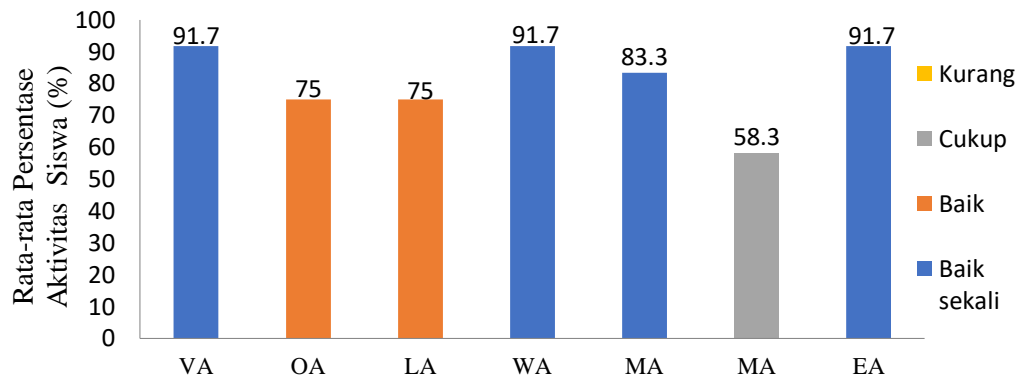
K : Kategori

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa setiap aspek yang dinilai dalam penelitian ini memiliki 7 indikator, dimana masing-masing indikator tersebut terdiri dari beberapa aspek dan juga memiliki nilai yang berbeda-beda, seperti pada indikator pertama *visual activities* memiliki tiga aspek yang diamati, dari aspek-aspek tersebut didapatkan jumlah nilai yang muncul adalah 11, rata-rata persentase dari indikator *visual activities* adalah 91,7% yang berkategori baik sekali, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini siswa sangatlah aktif dalam memperhatikan, menyimak dan melakukan pengamatan baik secara individu maupun kelompok.

Indikator kedua yaitu *oral activities* memiliki lima aspek yang diamati, dari lima aspek tersebut didapatkan jumlah nilai yang muncul adalah 15 dengan rata-rata persentase 75% dengan kategori baik, pada indikator ini sebagian siswa kurang aktif dibagian aspek bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru, terlihat sebagian siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator *listening activities* memiliki empat aspek yang diamati dengan jumlah nilai 15 dan memiliki rata-rata persentase yang dicapai dalam aspek ini adalah 93,8% dengan kategori baik sekali. Indikator ini hampir sama dengan indikator yang pertama yaitu sama-sama aktif dalam pembelajaran, yang membedakannya adalah aspek ini mengamati dalam hal mendengar materi, arahan, atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Indikator *writing activities* memiliki tiga aspek yang diamati dengan jumlah nilai yang didapatkan adalah 11, memiliki rata-rata persentase dari aspek ini adalah 91,7% dengan kategori baik sekali.

Indikator *motor activities* memiliki jumlah nilai 10 dengan rata-rata dan memiliki persentase 83,3% dengan kategori baik sekali, pada indikator ini siswa juga aktif pada saat pembelajaran dalam hal menganalisis dan mengikuti sesuai arahan dari guru dalam pembelajaran jelajah alam sekitar. Indikator *mental activities* didapatkan jumlah nilai 7 dengan rata-rata persentase 58,3% dan termasuk dalam kategori cukup, dikarenakan sebagian siswa pada saat pembelajaran diam atau pasif dalam hal menanggapi dan mengemukakan pendapat, namun ada juga beberapa siswa aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan. Selanjutnya, indikator *emotional activities* memiliki jumlah nilai 11 dengan rata-rata persentase dalam indikator ini adalah 91,7% dengan kategori baik sekali, siswa sangatlah bersemangat dalam pembelajaran jelajah alam sekitar karena siswa senang mengamati secara langsung di alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan :

VA : Visual Activities WA : Writing Activities EA : Emotional Activities
OA : Oral Activities MA : Motor Activities
LA : Listening Activities MA : Mental Activities

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa terdapat perbedaan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap aspek yang diamati. Ditinjau dari indikator *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* memiliki nilai 83-90 keatas dikategorikan baik sekali, karena dapat dilihat pada grafik diatas indikator *visual activities* siswa sangat aktif dan patuh dalam hal memperhatikan, menyimak setiap guru memberi penjelasan berupa materi yang diajarkan, dan juga giat dalam melakukan pengamatan baik individu maupun kelompok. Indikator *oral activities* memiliki nilai 75 dikategorikan baik, pada aspek tersebut tidak terlalu aktif dari aspek-aspek lainnya, karena siswa lemah dan masih ragu-ragu dalam hal bertanya, namun ada sebagian siswa aktif dalam hal baik bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Indikator *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, dan *emotional activities*, keempat indikator ini memiliki nilai diatas 90, karena pada indikator ini siswa aktif dan betul-betul menyimak pembelajaran dan arahan dari guru, juga giat dalam hal mengumpulkan informasi yang didapatkan dari alam kemudian menganalisis sesama teman-teman, dan bersemangat atau bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Indikator *Mental activities* memiliki nilai 58, termasuk dalam kategori cukup, karena sebagian siswa masih malu dalam hal menanggapi dan bertanya, hanya beberapa siswa yang sudah terbiasa dalam hal bertanya.

Secara umum persentase tertinggi aktivitas siswa terdapat pada aspek *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Persentase aktivitas terendah terdapat pada kegiatan aspek *mental activities* siswa cenderung diam dan pasif cenderung hanya terdiam atau pasif dengan hanya mengerjakan tugas maupun semangat dalam belajar, ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa atau takut dalam mengungkapkan pendapat maupun bertindak ketika proses pembelajaran. Secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan keaktifannya dengan baik.

Rauzah, dkk
Aktivitas Siswa

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan JAS menjadi salah satu faktor masih adanya siswa yang belum tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar dapat disebabkan karena saat proses menjelajah alam sekitar siswa tersebut partisipasinya lebih dibandingkan siswa yang belum tuntas belajar. Keaktifan selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu yang mempengaruhi adanya siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas. Siswa juga belum terbiasa dengan menjelajah alam sekitar sehingga beberapa siswa masih cenderung bermain-main.

Penelitian Rohati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidikan yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik belum sepenuhnya dapat membuat siswa aktif. Dengan diterapkan Metode JAS maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan sangat aktif. Namun tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan JAS, ada siswa yang dapat memahami dengan baik dan ada pula siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa yang tidak tuntas belajar tersebut kurang serius dan cenderung pasif atau tidak menunjukkan suatu keaktifan dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian tingkat partisipasi siswa dengan kategori baik menunjukkan bahwa pembelajaran materi *Spermatophyta* menggunakan pendekatan JAS telah mampu membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Rizqianto Fauzi yang menyatakan bahwa, pencapaian tingkat partisipasi siswa ini disebabkan karena diterapkannya pendekatan JAS dalam pembelajaran yang membuat siswa belajar melalui pengalamannya sendiri, sehingga memungkinkan siswa menjadi lebih memahami masalah yang dipelajarinya dan menjadi lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa, aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan (JAS) pada siswa tergolong sangat aktif, hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 4.2. Indikator pada tabel tersebut persentase aktivitas *visual activities* siswa tinggi dengan nilai 93,8 yaitu keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran karena siswa penasaran dengan materi yang akan mereka pelajari dengan menggunakan pendekatan (JAS).

Aktivitas siswa dapat terlihat dari aspek yang teramati dalam kegiatan siswa. Aspek *visual activities*, sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan dan menyimak dengan seksama saat berlangsungnya proses pembelajaran jelajah alam sekitar. Sedangkan aktivitas *oral activities*, siswa kurang aktif atau berpartisipasi dengan baik. Hal ini dapat terlihat saat mempersentasikan hasil diskusi, siswa masih ragu dan malu dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya. Aktivitas *listening activities*, hampir keseluruhan siswa tidak hanya baik dalam memperhatikan, namun siswa juga sangat baik dalam menyimak atau mendengarkan. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di sekitar lingkungan sekolah siswa menyimak dengan teliti kemudian ketika guru bertanya kembali materi tersebut siswa juga dapat menjawab nya dengan benar.



Hal tersebut sepemikiran dengan pendapat Sardiman yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran siswa tidak hanya pasif, duduk dan melihat saja, tetapi siswa juga terlihat aktifitas fisiknya, baik siswa aktif dengan anggota badan, bekerja maupun berbuat sesuatu. Selain itu pencapaian tersebut juga bisa disebabkan karena siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara konvensional.

Proses *writing activities*, secara keseluruhan siswa termasuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa mampu dalam mengerjakan, membuat maupun merancang tugas yang diberikan. Kegiatan *motor activities*, hanya sebagian kecil siswa yang melakukan pengamatan atau arahan dengan baik ketika proses pembelajaran. Di lihat dari kegiatan *mental activities*, sebagian kecil siswa baik dan mampu dalam memecahkan masalah, mendiskusikan, mengingat maupun mengambil keputusan. Aktivitas *emotional activities*, siswa menunjukkan minat maupun semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum persentase tertinggi aktivitas siswa terdapat pada aspek *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Persentase aktivitas terendah terdapat pada kegiatan aspek *mental activities* siswa cenderung diam dan pasif cenderung hanya terdiam atau pasif dengan hanya mengerjakan tugas maupun semangat dalam belajar, ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa atau takut dalam mengungkapkan pendapat maupun bertindak ketika proses pembelajaran. Secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan keaktifannya dengan baik.

Penelitian Rohati menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidikan yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik belum sepenuhnya dapat membuat siswa aktif. Dengan diterapkan Metode JAS maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan sangat aktif. Namun tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan JAS, ada siswa yang dapat memahami dengan baik dan ada pula siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa yang tidak tuntas belajar tersebut kurang serius dan cenderung pasif atau tidak menunjukkan suatu keaktifan dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian tingkat partisipasi siswa dengan kategori baik menunjukkan bahwa pembelajaran materi *Spermatophyta* menggunakan pendekatan JAS telah mampu membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Rizqianto Fauzi yang menyatakan bahwa , pencapaian tingkat partisipasi siswa ini disebabkan karena diterapkannya pendekatan JAS dalam pembelajaran yang membuat siswa belajar melalui pengalamannya sendiri, sehingga memungkinkan siswa menjadi lebih memahami masalah yang dipelajarinya dan menjadi lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri

D. KESIMPULAN.

Tingkat keaktifan siswa diperoleh 91,7% dan 93,8% dikategorikan sangat baik, kategori baik dalam aktivitas diperoleh 75%, dan kategori cukup dalam aktivitas diperoleh 58,3%. Rata-rata nilai diperoleh 83,6% dengan demikian tingkat keaktifan siswa termasuk kedalam kategori baik sekali.

Rauzah, dkk

Aktivitas Siswa

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin. Dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. KHAAFFAAH LEARNING CENTER.
- Hamalik. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsino.
- Muhammad Rizqianto Fauzi. Dkk. (2017). “Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Tunagrahita”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4. No.1.
- Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (*Predict, Observe, Explain*) Terhadap Aktivitas Siswa Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, Vol 8, No1.
- Sardiman A.M. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zumi Hanifa. Dkk. (2010). Upaya Meningkatkan *Oral Activities* dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salam Melalui Model Problem Based Learning pada Tema Pencemaran Air. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*.